

## Edukasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Rumah Tangga Kelurahan Jabungan Kota Semarang

**Diki Bima Prasetio\*<sup>1</sup>, Heni Rusmitasari<sup>2</sup>, Shinta Dwi Surya Pramesti<sup>3</sup>, Nasya Adelia Putri<sup>4</sup>, Eli Sahiroh<sup>5</sup>, Yuliani Setyaningsih<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Indonesia

\*e-mail: [dikibimaprasetio@unimus.ac.id](mailto:dikibimaprasetio@unimus.ac.id)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Rumah merupakan salah satu tempat paling berbahaya. Permasalahan yang terjadi di masyarakat di Desa Jabungan adalah terjadi kecelakaan saat dirumah seperti terpeleset, terjatuh, tersetrum, keracunan dan lainnya. Diperkuat dengan hasil wawancara menjelaskan bahwa 70,6% masyarakat yang memiliki riwayat kecelakaan di lingkungan rumah tangga. Sehingga tim pemberdayaan saat itu, membuat perencanaan dalam upaya meminimalisir terjadinya kecelakaan tersebut, dengan tujuan memberikan edukasi K3 di lingkungan rumah tangga di Kelurahan Jabungan, Kota Semarang. Kegiatan pemberdayaan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi yang diikuti oleh 34 warga. Diawali dengan pemberian kuesioner pre-test untuk mengidentifikasi pengetahuan peserta. Edukasi diberikan menggunakan materi K3 rumah tangga melalui PowerPoint. Waktu pelaksanaan ini pada September 2023. Setelah itu, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Peserta kegiatan mayoritas berusia lebih dari 35 tahun (55,9%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (58,8%). Sebanyak 70,6% warga mengaku memiliki riwayat kecelakaan di lingkungan rumah tangga. Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi, yang ditunjukkan oleh hasil uji wilcoxon dengan nilai  $p=0,000$ , menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah edukasi. Edukasi K3 di lingkungan rumah tangga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan warga Kelurahan Jabungan. Peningkatan ini menunjukkan pentingnya edukasi K3 dalam mengurangi risiko kecelakaan rumah tangga dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penerapan prinsip-prinsip keselamatan di rumah.

**Kata kunci:** Edukasi, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Peningkatan, Pengetahuan, Rumah Tangga

### **Abstract**

Homes are one of the most dangerous places. The problem that occurs in the community in Jabungan Village is that there are accidents at home such as slipping, falling, electrocution, poisoning and others. Strengthened by the results of the interview, it was explained that 70.6% of people who had a history of accidents in the household environment. So that the empowerment team at that time, made a plan in an effort to minimize the occurrence of the accident, with the aim of providing K3 education in the household environment in Jabungan Village, Semarang City. This empowerment activity used the lecture and discussion method which was attended by 34 residents. It began with the provision of a pre-test questionnaire to identify the knowledge of the participants. Education is provided using household K3 material through PowerPoint. The implementation time of this is September 2023. After that, a post-test was carried out to measure the increase in participants' knowledge. The majority of participants were over 35 years old (55.9%) and most were female (58.8%). As many as 70.6% of residents admitted to having a history of accidents in their household environment. There was an increase in knowledge before and after the provision of education, which was shown by the results of the wilcoxon test with a value of  $p=0.000$ , indicating that there was a difference before and after education. K3 education in the household environment has proven to be effective in increasing the knowledge of residents of Jabungan Village. This increase shows the importance of K3 education in reducing the risk of domestic accidents and increasing public awareness about the importance of applying safety principles at home.

**Keywords:** Education, Household, Improvement, Knowledge, Occupational Safety and Health (OSH)

## 1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) umumnya dikenal sebagai serangkaian peraturan dan praktik yang diterapkan di tempat kerja untuk mencegah kecelakaan dan melindungi kesehatan pekerja (Ketenagakerjaan et al., 2018). Namun, penerapan K3 seharusnya tidak terbatas pada lingkungan industri atau kantor saja. K3 juga sangat penting di lingkungan rumah tangga, di mana risiko kecelakaan dan masalah kesehatan tetap ada dan memerlukan penanganan yang tepat. Kelurahan Jabungan di Kota Semarang merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat aktivitas rumah tangga yang tinggi. Banyak rumah tangga di wilayah ini yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya penerapan K3 dalam kehidupan sehari-hari.

Rumah merupakan salah satu tempat paling berbahaya untuk berada. Beberapa kecelakaan yang terjadi di rumah menyebabkan lebih banyak kematian dan cedera serius dibandingkan dengan di jalan raya, jalan tol, dan sekolah. Kecelakaan rumah tangga seperti terjatuh, tersandung, luka bakar, dan keracunan masih sering terjadi akibat kurangnya pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip K3 (Al-Dahhan et al., 2020; Mondal & Bhattacharjee, 2017; Pant et al., 2021; Romli et al., 2018). Selain itu, sanitasi yang kurang baik dan penggunaan bahan kimia berbahaya tanpa pengawasan juga dapat mengancam kesehatan penghuni rumah (Alabi & Pasa, 2023; Samuel et al., 2022). Mendukung pernyataan ini, di Amerika Serikat sekitar 27.000 hingga 30.000 orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan di rumah, sementara lebih dari 4.000.000 orang mengalami cacat dan biaya yang meliputi kehilangan upah, biaya medis, dan asuransi mencapai 800.000.000 (Oyerinde, 1985).

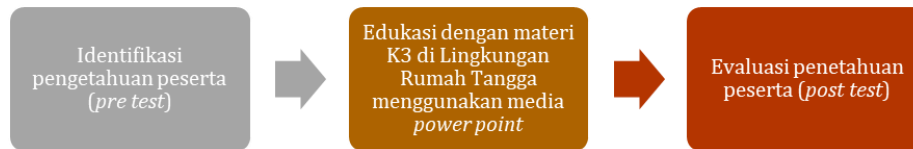
Jabungan adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sebagian besar penduduknya, sekitar 80%, tinggal di kawasan pemukiman pedesaan yang padat. Di tengah kepadatan ini, permasalahan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di rumah tangga menjadi sangat krusial. Berdasarkan pengakuan masyarakat setempat, risiko kecelakaan rumah tangga seperti terjatuh, tersandung, dan terbakar sering terjadi karena ruang gerak yang terbatas dan tata letak yang tidak optimal. Selain itu, sanitasi yang kurang baik dan drainase yang tidak memadai berkontribusi pada penyebaran penyakit dan mengancam kesehatan penghuni rumah. Kelurahan Jabungan di Kota Semarang memperlihatkan tingkat aktivitas rumah tangga yang tinggi, namun banyak rumah tangga di wilayah ini yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya penerapan K3 dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan bahan kimia berbahaya seperti pembersih rumah tangga tanpa pengawasan yang tepat juga menjadi masalah yang signifikan, terutama bagi anak-anak dan lansia. Kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penerapan K3 di rumah tangga masih sangat rendah, banyak warga yang belum memahami cara mengurangi risiko kecelakaan dan menjaga kesehatan di lingkungan rumah mereka. Selain itu, infrastruktur yang tidak memadai, seperti kurangnya alat pemadam kebakaran dan sistem ventilasi yang baik, meningkatkan risiko terjadinya kebakaran dan masalah kesehatan lainnya.

Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan edukasi kepada masyarakat tentang K3 di lingkungan rumah tangga di Kelurahan Jabungan, Kota Semarang, serta mengevaluasi efektivitas program edukasi K3 yang telah diterapkan. Melalui pengabdian ini, manfaat yang akan dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Jabungan yaitu meningkatnya pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan rumah tangga. Dengan pemahaman yang ditingkatkan, mereka akan mampu mengidentifikasi dan mengurangi risiko kecelakaan seperti terjatuh, tersandung, dan keracunan. Selain itu, melalui edukasi ini, lingkungan rumah tangga mereka akan menjadi lebih bersih dan sehat, meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Komunitas juga akan diperkuat karena solidaritas antarwarga akan meningkat, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung. Evaluasi program akan memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kesadaran K3 dan kesejahteraan masyarakat.

## 2. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode ceramah sebagai salah satu bentuk edukasi kepada masyarakat Kelurahan Jabungan, Semarang, Jawa Tengah, dengan peserta sebanyak 34 warga. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September 2023. Alur pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Jabungan, Semarang, Jawa Tengah Desa

Tingkat pengetahuan peserta terkait K3 di lingkungan rumah tangga diukur dengan kuesioner yang diberikan pada saat pre-test dan post-test. Analisis dalam pengabdian ini adalah analisis univariat untuk menganalisis karakteristik variabel yang terkait dengan tingkat pengetahuan peserta tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan rumah tangga. Analisis univariat ini membantu dalam menjelaskan distribusi dan karakteristik variabel yang diamati dalam penelitian, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang profil peserta dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka sebelum dan setelah program edukasi. Untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test dalam mengukur efektivitas program edukasi dilakukan olah data menggunakan uji Wilcoxon. Selain itu, uji Shapiro-Wilk digunakan untuk menilai normalitas data sebelum dilakukan analisis lanjutan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diselenggarakan di kantor Kelurahan Jabungan, Semarang, Jawa Tengah. Peserta dalam program edukasi ini merupakan warga Kelurahan Jabungan sebanyak 34 warga yang 58,8% pesertanya adalah perempuan dan lebih banyak yang berusia diatas 35 tahun 55,9%. Sebagian besar warga yang mengikuti kegiatan ini adalah ibu rumah tangga 44,1%. Warga yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat paling banyak tamat sekolah dasar 26,5% dan mereka memiliki riwayat kecelakaan di lingkungan rumah tangga 70,6%.

Tabel 1. Karakteristik Individu Peserta Sosialisasi tentang K3 pada Lingkungan Rumah Tangga di Jabungan, Semarang, Jawa Tengah Desa

Kategori	f (%)
<b>Usia (Tahun)</b>	
≤ 35	15 (44,1)
> 35	19 (55,9)
<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-laki	14 (41,2)
Perempuan	20 (58,8)
<b>Jenis Pekerjaan</b>	
IRT	15 (44,1)
Petani	9 (26,5)
Wiraswasta	10 (29,4)
<b>Tingkat Pendidikan</b>	
Tidak Sekolah	7 (20,6)
SD	9 (26,5)
SMP	8 (23,5)
SMA	9 (26,5)
Perguruan Tinggi	1 (2,9)
<b>Riwayat Kecelakaan di Lingkungan Rumah Tangga</b>	
Pernah	24 (70,6)
Tidak Pernah	10 (29,4)

Edukasi ini merupakan hal yang baru pertama kali di dapatkan oleh warga, sebelumnya para warga mengaku bahwa belum mengetahui tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan rumah tangga, sehingga kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka. Masyarakat di Desa Jabungan sebanyak 47,1% tidak mengetahui bahwa di rumah terdapat potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan yang selama ini terjadi. Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa 70,6% masyarakat yang memiliki riwayat kecelakaan di lingkungan rumah tangga. Kecelakaan yang terjadi di lingkungan rumah tangga pada masyarakat di Desa Jabungan adalah terpeleset, terjatuh, tersetrum, keracunan dan terjadinya penyakit demam berdarah, diare dan lainnya.

Kecelakaan kerja di rumah tangga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang K3 dan anggapan bahwa aktivitas yang dilakukan dirumah termasuk aktivitas yang aman. Aktivitas di lingkungan rumah tangga seperti kegiatan mencuci baju, menyetrika, menjahit(Wijaya W, 2019) pada setiap proses nya menyimpan potensi bahaya yang banyak masyarakat tidak sadar dalam lingkup rumah tangga. Kecelakaan ini terjadi disebabkan karena adanya beberapa faktor potensi bahaya. Potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja, yaitu bahaya fisik, bahaya biologi, bahaya kimia, bahaya ergonomic, dan bahaya psikososial. Potensi bahaya tersebut juga terdapat di lingkungan rumah tangga.

Beberapa bahaya potensial di rumah tangga seperti penerangan di ruangan yang belum memenuhi syarat kesehatan, mengangkat dan memindahkan benda melebihi beban yang dipersyaratkan serta posisi kerja yang tidak ergonomis, terdapat serangga dan bakteri pada area tertentu di dalam rumah, penggunaan bahan-bahan kimia dalam rumah tangga, hubungan yang kurang harmonis antar penghuni, dan masih banyak bahaya potensial yang terdapat dalam rumah tangga(Fahrurroji et al., 2020). Studi sebelumnya pada pekerja menjelaskan bahwa bahaya pencahayaan yang tidak sesuai akan menyebabkan terjadinya kelelahan pada mata(Kristina Dede Odi, Sintha Lisa Purimahua, 2017). Umumnya pencahayaan di rumah tinggal tidak mengikuti standar pengecekan kebutuhan dengan kesesuaian ruangan. Faktor dana, faktor keindahan lampu, yang menjadi fungsi utama pencahayaan di rumah tinggal diabaikan. Selain itu, posisi tubuh dalam mengakut barang yang lebih rendah dengan cara menjongkok adalah potensi bahaya ergonomic yang dominan dilakukan masyarakat saat dirumah.

Penggunaan bahan kimia rumah tangga, kesalahan dalam penyimpanan bahan kimia, dan kondisi bahan kimia yang dibirakan terbuka termasuk bahaya yang ada di lingkungan rumah tangga (Lee & You, 2020). Aktivitas rumah tangga yang berhubungan dengan alat elektronik dan arus Listrik setiap harinya. Potensi bahaya dalam penggunaan alat elektronik dan arus listrik ini dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan pada skala rumah tangga seperti yaitu, kesetrum (sengatan listrik), panas atau kebakaran, dan ledakan(Silalahi & Usiono, 2023)(Paulino & Paulino, 2023). Keberadaan faktor bahaya tersebut dapat mempengaruhi keselamatan dan kesehatan penghuni rumah(Sultan, 2021).

Hal diatas dapat terjadi dikarenakan informasi terkait bahaya yang ada di lingkungan rumah tangga masih belum diketahui oleh penghuni rumah. Pada pemberdayaan sebelumnya menjelaskan bahwa di Desa Pisangsambo masih belum memahami secara luas, jadi baru memahami materi yang mudah saja seperti mengepel, mencuci pakaian(Maulana et al., 2023).

Tahapan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Jabungan tentang K3 adalah pemberian edukasi kepada masyarakat. Tim pengabdian memberikan materi tentang K3 di lingkungan rumah tangga. Pada kegiatan tersebut, masyarakat Desa Jabungan yang mengikuti kegiatan mengisi soal *pretest* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya edukasi. Hasil tersebut menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya edukasi dari Tim Pengabdian yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan.



Gambar 2. Edukasi tentang K3 di lingkungan rumah tangga pada keluarga di Jabungan, Semarang, Jawa Tengah Desa

Tabel 2. Distribusi jawaban *Pretest* dan *Post-test* Peserta Sosialisasi tentang K3 pada Lingkungan Rumah Tangga di Jabungan, Semarang, Jawa Tengah Desa

No	Pertanyaan	<i>Pretest</i>				<i>Post-test</i>			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Apakah K3 adalah kepanjangan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja?	29	85,3	5	14,7	34	100	0	0
2	Apakah Anda mengetahui tentang potensi bahaya yang dapat terjadi di rumah tangga?	18	52,9	16	47,1	34	100	0	0
3	Apakah penting memiliki alat pemadam api di rumah?	10	29,4	24	70,6	31	91,2	3	8,8
4	Apakah penting untuk selalu mematikan peralatan elektronik saat tidak digunakan?	9	26,5	25	73,5	17	50	17	50
5	Apakah Anda menyimpan bahan-bahan berbahaya seperti obat-obatan, bahan kimia, dan alat tajam di tempat yang aman dan terkunci?	13	38,2	21	61,8	29	85,3	5	14,7
6	Apakah menyambung stop kontak dengan stop kontak lainnya menimbulkan bahaya?	17	50	17	50	33	97,1	1	2,9
7	Apakah penting mengajari penghuni rumah anda (anak/istri/suami) tentang K3 di rumah tangga?	14	41,2	20	58,8	30	88,2	4	11,8
8	Apakah Anda selalu membersihkan tumpahan cairan atau bahan berbahaya dengan segera?	11	32,4	23	67,6	32	94,1	2	5,9
9	Apakah penting secara rutin memeriksa kondisi rumah untuk memastikan tidak ada potensi bahaya, seperti kabel yang rusak atau lantai yang licin?	15	44,1	19	55,9	32	94,1	2	5,9
10	Apakah posisi jongkok saat mengangkat dan memindahkan barang (Galon/gas/barang lainnya) yang lebih rendah dapat membahayakan tubuh?	14	41,2	20	58,8	33	97,1	1	2,9
11	Apakah 5R adalah kepanjangan dari Ringkas, Rapih, Resik, Rawat dan Rajin?	15	44,1	19	55,9	34	100	0	0
12	Apakah bahan kimia di rumah perlu diberi label dan disimpan bersih?	11	32,4	23	67,6	34	100	0	0

Hasil pengabdian masyarakat yang ditunjukkan pada tabel 2 menggambarkan bahwa semua warga (100%) mengetahui K3 dan potensi bahaya yang dapat terjadi di rumah tangga setelah diberikan edukasi. Sebelum diberikan edukasi, sebanyak 29,4% menganggap bahwa memiliki alat pemadam api di rumah merupakan hal yang tidak penting. Namun setelah diberikan edukasi sebanyak 91,2% warga sadar jika memiliki alat pemadam api di rumah itu penting. Semua warga juga menjadi paham tentang 5R dan penerapannya. Kemudian, masyarakat mengerti terkait penyimpanan bahan kimia di rumah salah satunya dengan pemberian label dan disimpan di tempat yang aman. Pengetahuan masyarakat menjadi meningkat sesudah diberikannya sosialisasi terkait K3 di lingkungan rumah tangga. Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pengetahuan meningkat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia, social budaya, dan faktor lingkungan(Nurdzulqaidah et al., 2019).

Tabel 3. Tes Normalitas Kuesioner pada Peserta Sosialisasi tentang K3 pada Lingkungan Rumah Tangga di Jabungan, Semarang, Jawa Tengah Desa

Variabel	P
Pengetahuan Sebelum Edukasi ( <i>pretest</i> )	0,007
Pengetahuan Sesudah Edukasi ( <i>pos test</i> )	0,000

Berdasarkan Tabel 3 uji tes normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-wilk* menunjukkan bahwa hasil pengetahuan *pretest* dan *post-test* warga berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi pada Peserta Sosialisasi tentang K3 pada Lingkungan Rumah Tangga di Jabungan, Semarang, Jawa Tengah Desa

Variabel	Rata-rata	Simpangan Baku	P value uji beda <i>pre</i> dan <i>post-test</i>
Pengetahuan Sebelum Edukasi ( <i>pretest</i> )	5,18	1,114	0,000*
Pengetahuan Sesudah Edukasi ( <i>post-test</i> )	10,97	0,969	

\**Uji Wilcoxon*

Hasil rata-rata pengetahuan warga pada Tabel 4 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan rumah tangga sebelum dilakukannya edukasi sebesar 5,18 dengan simpangan baku 1,114, sedangkan hasil setelah dilakukan edukasi memiliki rata-rata sebesar 10,97 dengan simpangan baku 0,969. Hasil uji beda pre-post menggunakan Wilcoxon memperoleh signifikansi sebesar 0,000 artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan rumah tangga. Hasil ini juga sejalan dengan pemberdayaan sebelumnya yang menjelaskan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya sosialisasi pada peserta tentang keselamatan dan kesehatan kerja pekerja rumah tangga dan majikan di Desa Kuranji Dalang, Kabupaten Lombok Barat(Suyitno & Hizriansyah, 2023).

#### 4. KESIMPULAN

Edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan rumah tangga dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terkait dengan penerapan K3, khususnya di Kelurahan Jabungan, Kota Semarang. Kegiatan ini diikuti oleh 34 warga, dengan mayoritas berusia lebih dari 35 tahun (55,9%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (58,8%). Sebanyak 70,6% warga mengaku memiliki riwayat kecelakaan di lingkungan rumah tangga. Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji yang menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan rumah tangga di Kelurahan Jabungan, Kota Semarang. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada warga Kelurahan Jabungan yang telah antusias mengikuti kegiatan ini. Partisipasi aktif dan semangat Anda semua merupakan kunci keberhasilan dari edukasi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dahhan, W. H., Fadhil, Z., Bufaroosha, M., Mohammed, S., Ali, A. A., & Yousif, E. (2020). A Case Report and Review: Be Aware to Avoid Accidents at Home. *Open Journal of Safety Science and Technology*, 10(02), 33–41. <https://doi.org/10.4236/ojsst.2020.102003>
- Alabi, O. A., & Pasa, T. B. C. (2023). Environmental Contamination and Public Health Effects of Household Hazardous Waste. *Journal of Biomedical Research & Environmental Sciences*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37871/jbres1801>.
- Fahrurroji, A., Wicaksono, A., Fauzan, S., Fitriangga, A., Fahdi, F. K., & Nurbaeti, S. N. (2020). Penanganan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Dan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Lingkungan Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(1), 47. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i1.16820>
- Ketenagakerjaan, M., Indonesia, R., & Undang-undang, P. (2018). *PERMENAKERTRANS RI NO 5 TAHUN 2018*.
- Kristina Dede Odi, Sintha Lisa Purimahua, L. P. R. (2017). *Hubungan Sikap Kerja, Pencahayaan Dan Suhu Terhadap Kelelahan Kerja Dan Kelelahan Mata Pada Penjahit Di Kampung Solor Kupang 2017*.
- Lee, M., & You, M. (2020). Safety behaviors to reduce risk of using chemical household products: An application of the risk perception attitude framework. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph17051528>
- Maulana, A., Rosmawati, E., & Hakim, A. (2023). Penerapan Ergonomi Pada Lingkungan Rumah Tangga Di Desa Pisangsambo Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 1030–1038.
- Mondal, J., & Bhattacharjee, T. (2017). Review on Domestic Injuries among Housewives. *International Journal of Nursing Research and Practice (IJNRP)*. <https://doi.org/10.15509/IJNRP.2017.4.1.339>
- Nurdzulqaidah, R., Pradananta, K., & Yuniarti. (2019). Hubungan pengetahuan gizi seimbang dengan perilaku gizi seimbang mahasiswa tingkat 4 angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 2, 14–22.
- Oyerinde, O. O. (1985). *Home Accidents In Nigeria : Effects And Measures For Prevention By. 1* (June).
- Pant, P. R., Deave, T., Banstola, A., Bhatta, S., Joshi, E., Adhikari, D., Manandhar, S. R., Joshi, S. K., & Mytton, J. A. (2021). Home-related and work-related injuries in Makwanpur district, Nepal: A household survey. *Injury Prevention*, 27(5), 450–455. <https://doi.org/10.1136/injuryprev-2020-043986>
- Paulino, M., & Paulino, L. M. (2023). Causes of Household Fires in Rural Areas: an Exploratory Research. *Asian Journal of Community Services*, 2(5), 389–394. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v2i5.4036>
- Romli, M. H., Tan, M. P., Mackenzie, L., Lovarini, M., Kamaruzzaman, S. B., & Clemson, L. (2018). Factors associated with home hazards: Findings from the Malaysian Elders Longitudinal Research study. *Geriatrics and Gerontology International*, 18(3), 387–395. <https://doi.org/10.1111/ggi.13189>
- Samuel, K. J., Omobolanle, N. M., Monday, S., & Ebenezer, O. (2022). Determinants of households' participation in environmental sanitation in Liberia. *International Journal of Health Sciences*,

- 6(March), 8145–8155. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns3.7946>
- Silalahi, T. A., & Usiono. (2023). Pertolongan Pertama Pada Korban Terkena Sengatan Listrik : Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5225–5234.
- Sultan, M. (2021). Perilaku Pengendalian Bahaya Kecelakaan Kerja di Rumah Tangga Pada Masyarakat Kota Samarinda. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2), 82–90. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v2i2.4098>
- Suyitno, & Hizriansyah. (2023). Sosialisasi K3 Lingkungan Rumah Tangga Di Desa Kuranji Dalang Lombok Barat. *Communnity Development Journal*, 4(3), 6090–6093.
- Wijaya W, et all. (2019). Tingkat Perilaku Aman Tenaga Kerja Bagian Jahit Dengan Menggunakan Metode Antecedent Behavior Consequence Di Pt. Glow. *Jurmatis J Ilm Mhs Tek Ind.*